

PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI

RR. Deni Widjayatri¹, Felisia Gusti Pangestu^{2*}, Nandiya Purnama Triana³, Sela Nurlaela⁴, Tafridatul Husna⁵, Wulan Aditya⁶

PG-PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Pada realitanya perkembangan teknologi di zaman sekarang membuat permainan tradisional jadi kurang dikenalkan kepada anak, anak lebih tertarik menggunakan permainan modern dibandingkan permainan tradisional. Padahal permainan tradisional memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Tujuan penelitian ini berusaha menjelaskan tentang permainan tradisional bakiak bagi anak usia dini, menganalisis dampak permainan tradisional bakiak bagi perkembangan kemampuan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode SLR (*Systematic Literature Review*). Pengumpulan data dilakukan dengan mereview artikel pada tahun 2016 – 2023. Analisis data dilakukan dengan cara melihat semua data dari berbagai sumber, mereduksi kemudian mengabstraksikan, mensintesis data, mengkaji data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 artikel yang diakui secara nasional dari Google Scholar. Lalu mendapatkan kesimpulan bahwa permainan tradisional bakiak memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan sosial anak, seperti melatih kekompakan, memunculkan rasa solidaritas, kerja sama, dan bertanggung jawab. Selain itu juga kemampuan sosial perlu dikembangkan sebab nantinya anak akan hidup bersosialisasi dengan masyarakat. Sehingga diharapkan pendidik maupun orang tua dapat melestarikan permainan tradisional bakiak dalam membantu perkembangan kemampuan sosial anak.

Kata Kunci: Permainan Tradisional Bakiak, Kemampuan Sosial, Anak Usia Dini

Abstract

In reality, today's technological developments mean that traditional games are less introduced to children, children are more interested in using modern games than traditional games. Even though traditional games provide benefits in developing children's social abilities. The aim of this research is to try to explain the traditional game of clogs for young children, to analyze the impact of the traditional game of clogs on the development of social skills. The research method used is the SLR (*Systematic Literature Review*) method. Data collection was carried out by reviewing articles in 2016 – 2023. Data analysis was carried out by looking at all data from various sources, reducing and then abstracting, synthesizing data, reviewing data, interpreting data, and drawing conclusions. The articles used in this study are 31 nationally recognized articles from Google Scholar. Then we came to the conclusion that the traditional game of clogs provides benefits in developing children's social skills, such as training cohesiveness, creating a sense of solidarity, cooperation and responsibility. Besides that, social skills also need to be developed because later the child will live socially with the community. So it is hoped that educators and parents can preserve the traditional clog game in helping the development of children's social abilities.

Keywords: *Clogs Traditional Games, Social Skills, Early Childhood*

✉ Corresponding author :

Email Address : felisiagp@upi.edu

Pendahuluan

Aspek perkemabangan anak usia dini yang perlu dikembangkan tidak hanya aspek kognitif saja, tetapi terdapat aspek lainnya yang satu sama lain saling berkaitan dan perlu dioptimalkan. Sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Aspek yang sangat penting adalah aspek sosio-emosional. Menurut David dan John Dama (Agusniatih, et al, 2019). Keterampilan sosial adalah pengetahuan tentang perilaku manusia dan proses komunikasi, kemampuan manusia dan proses komunikasi, kemampuan untuk memahami perasaan, sikap, dan motivasi orang lain tentang apa yang mereka katakan dan lakukan, kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, dan kemampuan untuk membangun secara efektif dan hubungan Kerjasama. Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar termasuk menaati aturan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, perkembangan sosial merupakan tindakan atau interaksi yang dilakukan anak dengan lingkungannya mulai dari keluarga, masyarakat dan sekolah. Interaksi sosial tersebut akan menjadi ikatan sosial dan akan terjalin dengan baik.(Khumaeroh & Widjayatri, 2022) Perkembangan sosial adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta dapat berinteraksi dengan orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang lain dikehidupan sehari harinya (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan sosial adalah suatu kemampuan atau perilaku untuk menjalin komunikasi, kerjasama, dan memahami perasaan antar pribadi maupun antar sekelompok orang. Pengembangan keterampilan adalah salah satu hal yang penting bagi anak usia dini dalam membangun hubungan interaksi sosial. Perkembangan keterampilan sosial pada masa kanak-kanak terintegrasi dengan pembelajaran anak, sehingga pengembangan keterampilan sosial tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara dan strategi, termasuk bermain. Sejalan dengan era modern saat ini, tentunya berbeda dengan generasi kelahiran sebelumnya. Di era modern, anak cenderung lebih tertarik terhadap perkembangan teknologi termasuk dalam kegiatan bermain. Anak akan lebih tertarik pada permainan berbasis digital, seperti playstation, gadget, dan realita sosial saat ini menempatkan beberapa orangtua dalam keadaan sangat sibuk sehingga mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk mendampingi anak dalam mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya (atush sholichah, 2022).

Pada masa anak usia dini perkembangan dan pertumbuhan menjadi sangat cepat. Sehingga Anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bermainnya di rumah daripada bermain di luar rumah bersama dengan teman-temannya yang menyebabkan kurangnya rasa sosial pada anak. Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi, permainan tradisional juga kurang dikenal dan dimainkan pada era generasi alpha, khususnya pada anak usia dini. Pada dasarnya permainan tradisional bersifat sederhana dan memiliki banyak manfaat, salah satunya dalam mengembangkan aspek sosial. Contohnya, seperti mengandalkan kekompakan, melatih kerja sama, dan meningkatkan kemampuan solidaritas dalam diri anak.

Penggunaan permainan tradisional sebagai media pembelajaran belum populer dalam kegiatan belajar anak prasekolah. Peran pendidik dan orang tua juga diperlukan dalam memfasilitasi aktivitas bermain permainan tradisional. Oleh sebab itu, pendidik dan orang tua perlu melestarikan permainan tradisional dalam pembelajaran. Sehingga hal itu dapat membantu perkembangan anak terutama dalam aspek perkembangan sosial. Sejalan dengan hal ini, menurut Zulkifli yang dikutip dalam Indanah menjelaskan bahwa permainan tradisional Bakiak dapat mengembangkan kemampuan sosial anak, seperti melatih kekompakan, kemampuan solidaritas, dan kerja sama. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memilih permainan bakiak sebagai salah satu solusi yang dapat mengembangkan kemampuan sosial pada anak usia dini. Penelitian ini direkomendasikan kepada pendidik dan orang tua dalam membantu melestarikan permainan tradisional untuk menstimulasi kemampuan sosial anak.

Metodologi

Desain penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Dengan metode ini, peneliti melalui beberapa tahapan penelitian, mulai dari mengidentifikasi, meninjau, mengevaluasi dan diakhiri dengan menginterpretasikan semua penelitian yang ada, kemudian peneliti melakukan penelitian secara sistematis meninjau dan menetapkan penilaian, dimana setiap proses mengikuti aturan yang telah ditetapkan (Utomo & Pahlevi, n.d.).

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tujuh langkah yaitu (1) pertanyaan penelitian terkait permainan sepatu kayu (*Research question*), keterampilan sosial, metodologi dan hasil penelitian yang

digunakan, (2) proses pencarian, pencarian literatur di berbagai majalah google . sarjana terkait permainan kayu tradisional dan pergaulan anak dengan keterampilan. (3) Kriteria inklusi dan eksklusi, data yang diperoleh dan digunakan ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti menggunakan data periode 2016-2023, menggunakan artikel jurnal berbahasa Indonesia tentang anak usia dini dan bakiak tradisional. permainan dan keterampilan sosial anak. (4) Penilaian kualitas, Evaluasi data yang ditemukan berdasarkan pertanyaan kriteria penilaian kualitas, antara lain: Apakah ada artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2016 dan 2023: Apakah artikel jurnal yang dipilih memuat penjelasan tentang permainan log tradisional dan keterampilan sosial anak, apakah dia? teks lengkap jurnal?, (5) Pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut: pertama peneliti mengunjungi website <https://scholar.google.co.id/>, kedua peneliti memasukkan kata kunci “permainan tradisional bakiak” atau “kemampuan sosial anak”, dan tiga peneliti memberikan periode 2016-2023. (6) Analisis data (*Data analysis*), data yang terkumpul dianalisis sedemikian rupa sehingga menunjukkan: informasi teoritis yang terkandung dalam penelitian (RQ1), metode penelitian yang digunakan dalam penelitian (RQ2) dan hasil penelitian pada permainan bakiak dan keterampilan sosial anak (SLR tidak menggunakan teknik analisis khusus, teknik analisis bertujuan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan pertanyaan penelitian, (7), Dokumentasi, temuan ditulis di atas kertas sesuai format yang diusulkan saat ini.

Berdasarkan dari tahapan-tahapan di atas, peneliti memilih 31 artikel yang terkait erat dengan kata kunci yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari artikel ilmiah nasional ataupun internasional dari tahun 2016 – 2023. Basis data yang digunakan yaitu *Google Scholar*. Strategi yang digunakan untuk pencarian artikel menggunakan kata kunci permainan tradisional bakiak dan kemampuan sosial anak. Artikel yang dipilih adalah artikel yang memiliki penelitian serupa, lalu artikel dianalisis dan dirangkum. Kemudian hasilnya dijadikan ke dalam satu pembahasan yang utuh pada artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Permainan tradisional bakiak dapat menstimulasi dan mendukung kemampuan sosial anak. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari permainan tradisional bakiak adalah dapat melatih kekompakan, kemampuan solidaritas, dan kerja sama. Hal ini dibuktikan melalui 31 artikel dari penelitian terdahulu yang sudah diidentifikasi oleh peneliti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Table 1. Hasil Penelitian terkait Permainan Tradisional Bakiak Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak

Peneliti	Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
(Afrianti, n.d.)	2018	Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini	Permainan tradisional adalah media alternatif pengembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui permainan tradisional, anak tidak hanya memberi rasa senang, tetapi juga mengembangkan mengembangkan fungsi kognitif, psikomotor, sosial dan emosi yang terbentuk karena afiliasi dengan teman sebaya saat bermain menggunakan permainan tradisional. Permainan tradisional dapat mempengaruhi adaptasi anak terhadap lingkungan sosial dan mempengaruhi dalam suatu hubungan sosial. Permainan tradisional dirancang untuk memberi informasi atau menanamkan sikap tertentu seperti memupuk semangat kebersamaan dan kegotongroyongan. Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional selain menyenangkan juga mengembangkan sikap membantu teman, mentaati peraturan, menunjukkan rasa percaya diri,

			kooperatif, tidak menyerah dan mengembangkan jiwa sportivitas.
(Mayang Fauni et al., 2019)	2019	Pengaruh permainan Bakiak Terhadap Perkembangan Sosial Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Nusa Indah Palembang	Hasil penelitian yang didapat menunjukkan perbedaan yang signifikan pada perbandingan nilai tes sebelum dan sesudah menggunakan permainan tradisional bakiak. Diketahui bahwa nilai terendah pada tes sebelumnya adalah 17, sedangkan pada tes akhir mencapai 23. Untuk nilai tertinggi mencapai 22 pada tes sebelumnya dan 29 pada tes terakhir. Hasil ini mengindikasikan adanya dampak yang signifikan dari penggunaan permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial anak.
(Kristiana Ariin et al., n.d.)	2016	Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Secara Kolaboratif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan metode bermain kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak. Pada proses perkembangannya, anak memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru. Peningkatan kemampuan sosial mencakup; anak dapat berintegrasi dengan baik dengan teman sebayanya, keinginan berpartisipasi dalam aktivitas permainan kelompok, anak dapat aktif berpartisipasi dalam kelompok, anak dapat aktif berkomunikasi saat bermain, anak dapat saling mengontrol dalam kegiatan yang menyenangkan, serta anak mampu bekerjasama dalam kelompok. Melalui aktivitas menyenangkan bersama anak-anak, mereka dapat belajar dengan baik dan terbiasa berkolaborasi dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perkembangan sosial, metode bermain kooperatif dapat mengembangkan perkembangan sosial anak yang didukung oleh lingkungan belajar yang sesuai dan keterampilan guru dalam menciptakan permainan yang membangkitkan rasa ingin tahu anak.
(Febriani et al., n.d.)	2017	Upaya Mengembangkan Nilai-Nilai Kerjasama Melalui Penerapan Permainan Tradisional Bakiak Dan Gatrik	Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penulis menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional (bakiak dan gatrik) dapat berdampak pada peningkatan nilai kerjasama siswa kelas 5 di sekolah SDN Gegerkalong Girang 1-2. Dalam hal ini hampir seluruh siswa dapat memahami dan mengetahui apa yang diberikan oleh guru sebagai peneliti dan tidak merasa bosan dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan jasmani, hal ini tercipta ketika mereka belajar dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.
(Mustika Dewi & Ulya Mailasari, n.d.)	2020	Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional	Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada jurnal tersebut membahas mengenai upaya untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi pada anak usia prasekolah melalui permainan tradisional cublak-cublak suweng, dhakon dan bakiak mencakup 3 aspek kerjasama berdasarkan teori

Binkey. Secara spesifik, dalam hal sikap, yakni yang melibatkan proses pengembangan keterampilan kerja sama dengan cara membangun kesabaran, kemauan untuk menunggu giliran dan mengikuti aturan permainan, serta mendorong tanggung jawab pada siswa agar mereka mau menyelesaikan permainan dan menghormati peran masing-masing individu. Dalam konteks, penelitian ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami kapan sebaiknya mereka berbicara dan kapan mereka harus mendengarkan orang lain. Hal ini juga memberikan kesempatan pada anak-anak untuk lebih memahami teman sebaya mereka dan bagaimana mengelola suatu proyek (permainan) hingga selesai. Dalam hal keterampilan khusus, penelitian ini memberikan anak-anak peluang untuk berinteraksi, berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, memimpin, menginspirasi teman sebayanya. Penelitian ini dilakukan di sekolah RA di wilayah Utara Pulau Jawa Provinsi Jawa Tengah, oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilaksanakan di wilayah yang lebih luas dengan variasi jenis permainan tradisional lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengembangan keterampilan kolaborasi pada anak usia prasekolah.

(Rindani, n.d.) 2017 Pengembangan Sikap Sosial Dengan Permainan Tradisional Bakiak Pada Anak Kelas B 1 RA Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal tersebut, sikap sosial anak mengalami peningkatan yang baik. Dari data di atas dapat disimpulkan terdapat 16 anak memenuhi target pencapaian dan 1 anak tidak memenuhi target. Anak-anak yang tidak dapat menjangkau mereka adalah anak-anak yang pemalu dan sakit-sakitan. Oleh karena itu, dari data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan bakiak dapat digunakan untuk meningkatkan sikap sosial anak yang dibuktikan dengan adanya peningkatan secara siklis. mencapai 25%, pada tahap I rata-rata tingkat keberhasilan mencapai 61%, pada tahap II rata-rata tingkat keberhasilan mencapai 91%. Jadi bermain bakiak dapat meningkatkan sikap sosial penghargaan bintang untuk anak prasekolah B1 tahun ajaran RA Ma'arif Pulutan Salatiga 2016/2017.

(Mukhlis & Handani Mbelo, n.d.)

Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional

Berdasarkan penelitian pada jurnal tersebut, bahwa bermain dapat mendorong perkembangan psikososial anak. Selama bermain, anak memperoleh berbagai keterampilan sosial. Permainan tradisional membantu anak memahami budayanya, atau dengan kata lain menjadi nilai budaya bagi anak dan membantu mereka mempelajari standar budaya dan mempraktikkan perilaku yang diharapkan masyarakat. Dimasukkannya permainan tradisional

di dalam kelas membangkitkan gairah siswa dalam mengembangkan ruang sosial khususnya timbal balik, hormat dan memaafkan. Dengan demikian, permainan tradisional memudahkan perkembangan sosial dan emosional anak, terbukti dari aktivitas anak saat bermain. Melalui permainan tradisional, anak dapat mengembangkan perkembangan sosio-emosional terkait dengan pengetahuan diri, manajemen diri, pengakuan sosial, keterampilan membangun hubungan dan pengambilan keputusan, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Permainan tradisional merupakan salah satu cara untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan sosial anak, karena bermain merupakan bagian dari kehidupan anak. Selain itu, permainan tradisional diadakan secara bersama-sama untuk menciptakan interaksi pada setiap anak. Permainan tradisional juga mengandung nilai-nilai budaya seperti melatih kemandirian, kerjasama, saling tolong-menolong dan peduli sesama, melindungi kepentingan bersama, serta menaati aturan yang disesuaikan dengan berbagai aspek keterampilan sosial. Melalui permainan tradisional, anak dapat terbantu secara langsung maupun tidak langsung dalam mengetahui aspek minat, niat, dan pekerjaan. Bagaimana cara mengatasi emosi yang kemudian dapat dipahami sebagai kecerdasan emosional dan dikelola dengan baik, sehingga emosi lebih dari sekedar pengendalian diri. Keinginan untuk menang dengan segala cara akan tertahan oleh indahnya kejujuran, sportivitas, kesabaran dan kegigihan. Mengelola minat, niat, dan tugas merupakan hal yang penting dalam interaksi anak dengan orang lain.

(Hery & Setiawan, 2016) 2016
Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional

Permainan tradisional pada dasarnya bersifat sederhana dan mengandalkan kekompakan dari setiap anggota. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam artikel ini, bakiak tradisional memiliki efek yang nyata antara sebelum dan sesudah digunakan. Aspek keterampilan sosial yang dikembangkan dengan menggunakan permainan tradisional bakiak antara lain berinteraksi dengan teman, berkolaborasi dengan teman, membangun hubungan yang baik dengan setiap anggota kelompok, dan memecahkan masalah sambil bermain. Dampak permainan tradisional terhadap keterampilan sosial anak usia dini pada awalnya tergolong sedang (pre-test), namun setelah dimainkan berubah secara signifikan dan tetap tinggi (post-test). Hal ini membuktikan bahwa permainan

(Maulida et al., n.d.) 2020
Pengaruh Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

			<p>tradisional bakiak merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. Memang permainan tradisional pada dasarnya dimainkan secara berkelompok, melibatkan banyak orang, dan bersifat kompetitif, serta mengandalkan ketangkasan fisik dan kelihaian dalam mengatur strategi pemainnya. Permainan tradisional ini memerlukan kerja sama, kekompakan dan sportifitas dari para pemainnya.</p>
(Rahayu et al., n.d.)	2016	Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional	<p>Pentingnya untuk mengembangkan keterampilan sosial karena pada hakikatnya, setiap anak memerlukan dukungan dari orang lain dan tidak dapat hidup secara mandiri. Melalui permainan tradisional, anak dapat mengembangkan sikap sosial, memperoleh keterampilan berkomunikasi, dapat mengontrol diri sendiri, menghargai orang lain serta menghargai perbedaan. Pada permainan tradisional bakiak hasil keterampilan sosial anak meningkat sejalan dengan kinerja yang diharapkan peneliti dalam artikel tersebut yaitu peningkatan indikator interaksi dengan teman dan kinerja sikap kooperatif dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan tiga siklus untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pemanfaatan permainan tradisional kelompok atau kooperatif dapat mengubah dan memberikan fasilitas bagi anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan dengan lingkungannya</p>
(Fari Fadila Sumual et al., 2017)	2020	Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bakiak	<p>Solidaritas memiliki peran krusial dalam lingkungan masyarakat, sebagai alat untuk mencapai sasaran bersama serta untuk mengukuhkan ikatan sosial antarindividu. Indikasi kurangnya solidaritas pada anak dapat dilihat dari tingkat perhatian yang rendah terhadap teman sebaya, dengan demikian melalui permainan bakiak dapat mendorong kerjasama anak-anak dalam mencapai garis finis lebih efisien. Di dalam permainan tradisional bakiak setiap anggota harus menunjukkan solidaritas dan kedisiplinan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Hubungan yang kuat mulai terjalin ketika anak-anak bermain bersama. Solidaritas tumbuh dari perasaan kesatuan, empati, serta perhatian sesama. Dalam permainan bakiak ini, anak dapat belajar menghargai pentingnya solidaritas serta menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam permainan tersebut.</p>
(Ramdani, n.d.)	2021	Penerapan Permainan Tradisional Bakiak Ular Tangga Untuk Menstimulasi	<p>Permainan bakiak, atau yang dikenal sebagai “sandal bakiak,” adalah permainan balapan yang biasanya dimainkan oleh tiga anak di setiap pasangan bakiak. Permainan ini sering dijumpai ketika perayaan hari kemerdekaan Indonesia setiap tahunnya. Permainan</p>

Perkembangan Sosial Emosional Anak

ini memerlukan kekompakan dan kerjasama yang baik. Melalui permainan tradisional seperti “ular tangga” dan “bakiak,” ini dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak dalam kelompok B. Pada penelitian ini terbukti bahwa perkembangan sosial dan emosional anak mengalami peningkatan yang signifikan melalui partisipasi dalam permainan tradisional tersebut. Hasil sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilihat apakah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam metrik keberhasilan.

(Ratnasari et al., n.d.-a) 2020
Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Bakiak untuk Anak Kelompok B1 PAUD

Hubungan positif dengan teman sebaya memiliki dampak positif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Bermain bersama teman sebaya memberikan anak peluang untuk memperoleh berbagai pengalaman pembelajaran, termasuk bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan mengelola emosi agar hubungan dengan teman sebaya tetap harmonis. Melalui permainan tradisional, anak dapat memperoleh manfaat keterampilan sosial dan emosional dengan cara yang simpel dan menyenangkan. Pentingnya peran orang tua serta guru dalam perkembangan sosial anak, namun perlu diingat pengawasan dan kontrol yang berlebihan dari orang tua dapat berdampak negatif pada keterampilan sosial dan emosional anak.

(W. Lestari & Andira, 2021) 2021
Implementasi Sikap Kerjasama pada Permainan Bakiak I

Jurnal ini membahas mengenai pelestarian permainan tradisional di lingkungan sekolah sangat penting dalam mengenalkan budaya dan karifan lokal kepada generasi penerus. Permainan bakiak, sebagai salah satu permainan tradisional, mengajarkan sikap kooperatif dimana anak-anak bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, seperti menyelesaikan tugas atau menjaga komunikasi yang baik. Dalam proses ini, anak belajar untuk menghilangkan ego, menghindari konflik dengan menjaga kekompakan, serta berpartisipasi aktif dan berinteraksi dengan baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional, di antara lain melatih kesabaran, dukungan timbal balik, dapat membantu membentuk sikap kooperatif pada anak..

(Prantoro, n.d.) 2015
Pengaruh Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak dan Engklek terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Pengembangan penerapan permainan tradisional dalam konteks pembelajaran sosial perlu ditingkatkan. Selain memberikan manfaat bagi perkembangan kemampuan sosial anak, permainan tradisional juga dapat menjadi bentuk inovasi pedagogis yang berguna bagi guru dalam proses belajar-mengajar. Selain penting untuk memberikan pemahaman kepada sekolah mengenai pentingnya mengintegrasikan jenis permainan tradisional sebagai alat pembelajaran yang efektif bagi siswa,

			dan juga perlunya dukungan dari pihak sekolah dalam hal fasilitas yang mendukung implementasi permainan tradisional di lingkungan sekolah.
(Sosial et al., 2020a)	2020	Meningkatkan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Bakiak	Pemanfaatan permainan tradisional seperti bakiak dapat menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Karena permainan tradisional bakiak memiliki efektifitas yang tinggi dalam membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Permainan tradisional bakiak mampu mengajarkan sikap tolong-menolong, membantu siswa dalam bekerjasama yang baik dengan teman.
(Setyaningsih et al., 2022)	2022	Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Bakiak	Permainan bakiak memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun. Dengan permainan ini tanpa disadari membantu pertumbuhan dan peningkatan kemampuan kolaborasi sesama anggota. Bermain bakiak dapat berkontribusi pada pengembangan sejumlah keterampilan sosial anak termasuk rasa empati, kerjasama, tanggung jawab, kompetisi sehat, dan integritas. Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya (Wahluyo et al., 2017) bahwa permainan tradisional mendorong anak untuk bersedia membantu teman, tidak memilih-milih teman, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik.
(Sholikhah, n.d.)	2016	Mengembangkan kemampuan kerjasama melalui permainan bakiak pada anak kelompok A RA Al-Hikmah kweden desa karangrejo kecamatan ngasem kabupaten kediri	Berdasarkan penelitian pada jurnal ini, disimpulkan bahwa penerapan metode permainan bakiak berhasil dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak. Salah satu indikator dari kemampuan kerjasama, yaitu kemampuan anak bermain dengan teratur, cepat, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif dengan menggunakan permainan bakiak dianggap berhasil. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran melalui metode permainan bakiak terbukti efektif dalam megembangkan keterampilan kerjasama pada anak di kelompok A RA Al-Hikmah Desa Kweden Karangjero, kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.
(Wijayanti, n.d.)	2018	Permainan tradisional sebagai media pengembangan kemampuan sosial anak	Permainan tradisional memiliki aturan yang sederhana atau disederhanakan. Keterampilan sosial anak akan kita anggap sebagai wujud perolehan nilai-nilai budaya lokal berupa kerjasama, solidaritas dan gotong royong dalam berbagai bidang kehidupan. Interaksi anak saat bermain menghasilkan efek stimulasi terhadap perkembangan keterampilan sosialnya. Mereka akan belajar menghormati dan menyelesaikan konflik di antara teman sebayanya, dan mereka juga akan mengalami keberhasilan dan kegagalan.

			<p>Melibatkan anak dalam kelompok sosial formal atau informal membantu mereka melatih kemampuannya dalam membentuk hubungan yang hangat. Partisipasi sosial secara informal dapat dilakukan dengan melibatkan anak dalam kegiatan yang menyenangkan dalam permainan tradisional.</p>
(Herlina, n.d.)	2020	<p>Meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui permainan bakiak pada anak kelompok A TK Tgk Chik di Gogo Kecamatan Padang tiji kabupaten pidie</p>	<p>Hasil penelitian yang tercantum menunjukkan bahwa pada deskripsi observasi aktivitas anak pada siklus I, skor yang dicapai pada kategori belum matang sebesar 44% (7 anak), 38% mulai berkembang (6 anak), berkembang sesuai yang diharapkan 12 % (2 anak), dan berkembang sangat baik 6% (1 anak). Sedangkan pada siklus II untuk tipe belum dewasa sebesar 6% (1 anak), pada awal perkembangan sebesar 12,5% (2 anak), tipe pertumbuhan yang diharapkan sebesar 43,7% (7 anak), pertumbuhan sangat baik. kategori adalah 37,5%. (6 anak). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan bakiak dapat meningkatkan sosial emosional anak karena proses bermainnya menuntut kerja sama anak.</p>
(Ningsih, n.d.)	2023	<p>Meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak kelompok A 1 melalui permainan tradisional bakiak di TK Aisyiyah bustanul athfal lekok</p>	<p>Ini semua adalah jenis kegiatan menyenangkan yang dapat meningkatkan keterampilan kooperatif anak kecil. Salah satunya dengan memainkan permainan tradisional bakiak. Permainan tradisional Bakiak termasuk dalam kategori permainan tangkas dan permainan tarung karena sifat permainannya mengandalkan ketangkasan kaki dan kekompakan setiap pesertanya. Peneliti melaksanakan Siklus I, II, dan III. Siklus I dan II belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Setelah adanya perbaikan tindakan pada siklus III terjadi perubahan yang sangat baik. Kemampuan kerjasama anak kelompok A 1 meningkat menjadi 86,6%, dimana 2 anak mulai berkembang, 6 anak berkembang normal dan 7 anak berkembang sangat baik. Pada siklus ketiga ini dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan telah berhasil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional bakiak dapat meningkatkan keterampilan kooperatif anak kelompok A 1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lekok tahun ajaran 2020/2021.</p>
(Ananda, 2018)	2018	<p>Peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan kolaboratif pada anak KB</p>	<p>Meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak melalui permainan kooperatif sebagai berikut: 1) Pada pra tindakan ke siklus I terjadi peningkatan perkembangan sosial emosional anak, hal ini disebabkan guru telah memberikan berbagai</p>

permainan yang memungkinkan mereka bekerja sama dalam kelompok, seperti menggunting dan menempelkan gambar pada template gambar yang disediakan kepada siswa. anak-anak. 2) Pertumbuhan sosio-emosional anak dari siklus I ke siklus II terjadi berdasarkan refleksi peneliti dan guru, peneliti dan guru telah merevisi RPP secara cermat dan menganalisis semua kekurangan yang teridentifikasi. di babak I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar pemikiran yang melatarbelakangi program, perencanaan, pelaksanaan, keberhasilan dan pengelolaan upaya pengembangan permainan olah raga tradisional bakiak dan egrang di SD Negeri Jumeneng Lor, Sumradi, Mlati, Sleman tahun 2017. Data penelitian dapat digali melalui wawancara dengan informan yang memberikan informasi, baik dari pihak sekolah, pengawas sekolah, maupun masyarakat sekitar sekolah dan pendamping siswa. Observasi dikembangkan dengan menggunakan triangulasi data dan diperkuat dengan observasi dan telaah literatur yang ada. Dari data yang terkumpul terlihat bahwa upaya pengembangan olah raga tradisional bakiak dan egrang didasarkan pada potensi sekolah yang didukung oleh aktor-aktor yang solid. Dengan kejelian, ketekunan dan semangat kepala sekolah serta rekan satu timnya telah membekali siswanya untuk mengembangkan olah raga tradisional bakiak dan egrang agar sukses.

Penerapan unsur permainan sangat sesuai untuk meningkatkan kerjasama dalam proses pembelajaran. Setiap elemen dalam penelitian juga terbukti efektif. Tingkat pencapaian nilai yang dihasilkan dari penelitian ini sangat memuaskan terutama pada siklus II (tindakan) dengan rata-rata mencapai 80,5%
Dari hasil yang didapat, disimpulkan bahwa permainan tradisional seperti gatrik dan bakiak memiliki dampak positif pada pengembangan nilai kerjasama.

Penelitian yang dilakukan terfokus pada penerapan permainan tradisional bakiak untuk meningkatkan kecerdasan sosio-emosional anak. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, kedua siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Baik guru maupun siswa sedang berlangsung pembelajaran. Guru meningkatkan pembelajaran pada siklus I ke siklus kedua. Menerapkan permainan tradisional ini bukanlah hal yang mudah bagi anak-anak. Dibutuhkan pemahaman yang

(Istiningtyas & Setiawan,
2022)

2020

Upaya Menumbuhkan
Permainan Tradisional
Bakiak dan Egrang

(Febriani et al., n.d.)

2017

Upaya
Mengembangkan Nilai-
Nilai Kerjasama
Melalui Penerapan
Permainan Tradisional
Bakiak dan Gatrik

(Anggraeni et al., 2021)

2021

Penerapan Permainan
Tradisional Bakiak
untuk Melatih
Kemampuan Sosial
Emosional Anak
Kelompok B

			<p>mendalam dan sarana pembelajaran untuk menerapkannya. Permainan tradisional bakiak ini bertujuan untuk bekerja sama dengan teman-teman saat bermain sehingga sangat bagus untuk menggali potensi sosial dan emosional anak.</p>
(Azizah et al., n.d.)	2022	<p>Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Anak Usia Dini</p>	<p>Kesadaran diri melibatkan bagaimana seorang anak dapat menunjukkan kemampuannya, mengidentifikasi dan mengelola emosinya sendiri, serta beradaptasi dengan individu di sekitarnya. Rasa tanggung jawab mencakup kemampuan anak untuk memahami hak-hak pribadi dan hak orang lain, patuh terhadap peraturan, mengatur diri, dan bertanggung jawab atas perilaku yang ia lakukan. Perilaku sosial mencakup kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berkolaborasi, dan memiliki toleransi.</p> <p>Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa permainan tradisional dapat merangsang perkembangan aspek-aspek tertentu dalam sosial emosial anak usia dini. Permainan tradisional juga membantu anak dalam mengenali diri mereka sendiri, memahami perasaan mereka, memina hubungan dengan teman-teman, berkolaborasi, dan mengembangkan sikap toleransi.</p>
(Ratnasari et al., n.d.-b)	2022	<p>Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Bakiak untuk Anak Kelompok B1 PAUD Pelita Kasih</p>	<p>Tingkat ketuntasan keterampilan sosial emosional melalui permainan bakiak pada anak kelompok B1 PAUD Pelita Kasih pada tahap observasi awal mencapai 22,22% (4 anak dalam kategori sedang), 0% dalam kategori tinggi, dan 0% dalam kategori sangat kategori tinggi. jenis. Sedangkan 77,78% (14 anak kategori belum tuntas) memiliki rincian sebagai berikut:</p> <p>11,11% (2 anak kelas rendah) dan 66,67% (12 anak kelas sangat rendah). Pada tahap Siklus I tingkat ketuntasan keterampilan sosial emosional anak melalui bakiak tradisional pada kelompok B1 PAUD Pelita Kasih meningkat menjadi 44,44% dengan rincian atau 22,22% (4 anak kategori sedang), 22,22% (4 anak kategori sedang), dalam kategori sedang). nilai tinggi) dan sedangkan 0 berada pada nilai sangat tinggi. Dari data tersebut terjadi peningkatan kelengkapan Keterampilan sosial emosional melalui permainan tradisional bakiak anak Kelompok B1 PAUD Pelita Kasih pada siklus I. Tingkat kesempurnaan keterampilan sosial emosional melalui permainan tradisional bakiak pada kelompok B1 PAUD Pelita Kasih meningkat 22,22 dari siklus I ke siklus II dibandingkan peningkatan awal yang diamati pada siklus I sebesar 38,89%.</p>
(Ana et al., n.d.)	2022	<p>Pengaruh Permainan Tradisional Engklek</p>	<p>Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan thitung sebesar 4,145 > ttabel 2,145 maka permainan</p>

Terhadap
Perkembangan Kognitif
Anak Usia 5-6 Tahun

tradisional clog berpengaruh positif terhadap perkembangan sosio-emosional anak kelompok B, hipotesis kedua nilai thitung adalah $3,685 > t$ tabel $2,145$ sehingga terdapat pengaruh positif permainan tradisional putar tangan terhadap perkembangan sosio emosional anak kelompok B, hipotesis ketiga nilai f hitung $17,298 > f$ tabel $3,68$ yang berarti terdapat pengaruh positif permainan tradisional putar tangan bakiak dan engkrak bersama terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Babussalam Seganteng Cakranegara.

(Meningkatkan Sosial
Emosional Anak Melalui
Permainan Bakiak Lalilatul
Islamiyah et al., 2020)

2020

Upaya Meningkatkan
Sosial Emosional Anak
Melalui Permainan
Bakiak di Kelompok B
KB Nurul Yaqin
Wringin Anom
Asembagus Situbondo

Berdasarkan hasil penelitian bakiak menunjukkan adanya pengaruh peningkatan aspek perkembangan sosio-emosional anak melalui permainan bakiak khususnya pada tahap pra siklus persentase anak mencapai $37,5\%$. Dilihat dari rata-rata prestasi anak, indikatornya adalah: 4.5. setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, nilai persentasenya mencapai 75% anak mencapai tujuan ketuntasan belajar (KB), sedangkan rata-rata indikator pencapaian anak adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil tindakan siklus II perkembangan sosio-emosional anak mengalami peningkatan, yaitu nilai persentasenya sebesar $87,5\%$ dari jumlah anak rata-rata tingkat indeks anak. Menjadi: 7.5. Siklus tersebut tidak dilanjutkan karena telah mencapai tujuan kesempurnaan klasik yang telah ditetapkan.

(A. V. Lestari et al., n.d.)

2023

Pengaruh Permainan
Bakiak Untuk
Mengembangkan
Kemampuan
Kerjasama Anak Usia
5-6 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian mengenai permainan pembelajaran tradisional yang meningkatkan keterampilan kooperatif anak pada IQ An-Namlu Palumbosari. Tempat tersebut membuktikan tidak ada anak yang mendapat nilai di bawah rata-rata (rata-rata), sedangkan untuk anak yang mendapat nilai rata-rata terdapat 5 orang dan 5 orang anak yang mendapat nilai di atas rata-rata. Kemampuan bekerjasama hendaknya diperkenalkan dan dikembangkan di sekolah dan di rumah sejak usia dini, ketika dasar-dasar kerjasama antara anak dan orang lain akan berkembang dan dibutuhkan di masa depan. Dan berdasarkan hasil di atas, pengetahuan desain game ini dengan bekerja sama, dapat memahami perasaan senang dan tanggung jawab untuk meningkatkan kerjasama dan interaksi antar teman. Permainan ini didasarkan pada permainan tradisional bakiak yang digunakan untuk mengedepankan tanggung jawab, bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain untuk menyelesaikan tugas bersama.

(Amridha & Rahyuddin JS,
n.d.)

2020

Meningkatkan
Kerjasama Anak Usia
6-7 Tahun Melalui

Berdasarkan hasil sintesa dokumen pada majalah, permainan bakiak merupakan permainan tradisional yang melatih kemampuan bonding anak seperti

Permainan Tradisional Bakiak

kemampuan berjalan cepat bersama-sama, mengkoordinasikan gerakan tubuh, mengkoordinasikan gerakan langkah, dan mengayunkan lengan sesuai dengan tubuh anak, berolahraga. kemampuan tubuh untuk bergerak. anak-anak. keseimbangan dan ketangkasan. Bermain merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan bagi anak, karena dengan bermain anak akan memperoleh pengetahuan untuk membantu mengembangkan kemampuannya. Kerja sama dalam permainan memang perlu diterapkan sejak dini karena permainan bakiak mengajarkan anak pentingnya kerjasama dan kekompakan. Mereka juga dapat belajar berkomunikasi dalam kelompok, memberi atau mengikuti instruksi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

(Khumaeroh & Widjayatri, 2022)

2022

Pola Asuh Orangtua Generasi Milenial Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Pola asuh Milenial mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial emosional, dimana orang tua berperan besar dalam membentuk, melatih, menstimulasi dan membimbing anak agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi untuk menghadapinya. Solusi untuk mengatasi dampak negatif generasi milenial ini lebih banyak terletak pada orang tua, seperti menjadi orang tua yang berhati-hati, menciptakan suasana pergaulan yang ideal, memberikan contoh yang baik kepada anak, membina moralitas dan agama ketika masih kecil.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa permainan bakiak tradisional dapat mengembangkan keterampilan sosial anak. Penyebab berkembang pesatnya teknologi menyebabkan anak sering memainkan permainan modern sehingga menjadikan permainan tradisional kurang dikenalkan kepada anak, padahal dengan melalui penyisipan permainan tradisional dalam pembelajaran membangkitkan gairah ranah sosial anak, terutama karakter saling menolong, menghormati, dan memaafkan (Mukhlis & Handani Mbelo, n.d.).

Manfaat permainan tradisional bakiak ini adalah untuk meningkatkan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan anggota tim. Permainan tradisional bakiak juga melatih kesabaran, agar anak dapat mengungkapkan rasa keharmonisannya dengan teman dan anak merasa membutuhkan orang lain dalam hidupnya, karena pada hakekatnya manusia tidak bisa tidak hidup sendiri, saling membutuhkan. Permainan tradisional mengandung banyak unsur yang bermanfaat dan mempersiapkan anak untuk kehidupan sosial. Mempengaruhi adaptasi anak terhadap lingkungan sosial dan mempengaruhi hubungan sosial (Afrianti, n.d.).

Perkembangan sosial memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan hubungan sosial anak nantinya dan pola perilaku terhadap orang lain agar dapat membentuk perkembangan sosial anak dengan baik tentunya harus dimulai sejak dini. (Sosial et al., 2020b). Perkembangan sosio-emosional masa kanak-kanak dapat ditandai dengan adanya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan rasa persahabatan yang meliputi perasaan, pikiran, dan perilaku. Perkembangan sosial anak juga dapat dilihat melalui proses belajar bagaimana berteman dan bermain secara sosial.

Dengan adanya permainan tradisional bakiak ini dapat memunculkan rasa persatuan, kerjasama pada masa kanak-kanak menjadi lebih erat dan meningkat karena dalam permainan ini setiap anak harus menunjukkan kekompakan dan kedisiplinan untuk mencapai tujuan. Ikatan terbentuk ketika masa kanak-kanak

mulai melakukan permainan bersama sehingga tercipta interaksi yang baik antar teman. Rasa solidaritas akan muncul dari rasa solidaritas, rasa empati, atau rasa kepedulian bersama. Melalui permainan bakiak ini, anak-anak dapat memahami pentingnya solidaritas dan menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam permainan bakiak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauni (2019) yang berjudul “Pengaruh permainan Bakiak Terhadap Perkembangan Sosial Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di TK Nusa Indah Palembang” jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Persamaan dalam penelitian ini mempunyai persamaan yaitu subjek penelitiannya adalah usia prasekolah, dengan fokus pada aspek perkembangan pada kedua penelitian yaitu perkembangan sosial anak melalui permainan tradisional bakiak. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah: (1) Metode penelitian sebelumnya menggunakan eksperimen, penelitian ini menggunakan SLR (Systematic Cultural Review) dan (2) tujuan dari hasil penelitian sebelumnya adalah untuk menunjukkan apakah permainan tradisional bakiak telah mempengaruhi perkembangan sosial anak. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa permainan tradisional bakiak dapat mengembangkan keterampilan sosial anak, hal ini diperkuat dengan review terhadap 31 jurnal yang berhubungan.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, diharapkan permainan tradisional bakiak ini dapat menstimulasi dan menunjang keterampilan sosial anak. Permainan tradisional merupakan permainan yang relatif murah dan mudah diperoleh. Dalam permainan tradisional, anak-anak akan banyak mengikuti kegiatan interaktif bersama teman sebayanya dan nilai-nilai budaya lokal tidak akan terlupakan oleh anak-anak di zaman modern ini. Faktanya, perkembangan teknologi saat ini membuat permainan tradisional kurang dikenalkan kepada anak-anak, yang lebih memilih menggunakan permainan modern dibandingkan permainan tradisional. Pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran belum banyak dimanfaatkan dalam kegiatan belajar anak prasekolah. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman pendidik tentang pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan kemampuan anak. Oleh karena itu, pendidik harus melestarikan permainan tradisional dalam pembelajaran. Sehingga dapat membantu tumbuh kembang anak khususnya dalam hal perkembangan sosial.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat tugas tengah semester pada mata kuliah Bermain dalam Program studi Pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr.Yulianti Fitriani, S.Pd., M.Sn selaku ketua program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini
2. Ibu RR. Deni Widjayatri, M.Pd. selaku dosen pengampu pada mata kuliah bermain

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, N. (n.d.). *PERMAINAN TRADISIONAL, ALTERNATIF MEDIA PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL-EMOSI ANAK USIA DINI*.

Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.

Amridha, & Rahyuddin JS. (n.d.). Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 6-7 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak. In *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel* (Vol. 1, Issue 1).

- Ana, D., Siti, P., Fitroh, F., & Mayangsari, D. (n.d.). *PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN.*
- Ananda, R. (2018). *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB* (Vol. 2, Issue 1). <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>
- Anggraeni, N., Aprianti, E., Al -Fatah, T., Siliwangi Bandung, I., & Terusan Jendral Sudirman, J. (2021). *JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK RESPONSIF INOVATIF ADAPTIF) PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK UNTUK MELATIH KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B.* 4(2), 2714–4107.
- Azizah, R. N., Syafi'i 2, I., Sunan, U., & Surabaya, A. (n.d.). *PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PADA ANAK USIA DINI.*
- Damayanti, et al. (n.d.). *Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia.*
- Fari Fadila Sumual, I., Sularso, P., & PGRI Madiun, U. (2017). *UPAYA MENUMBUHKAN RASA SOLIDARITAS KEBANGSAAN ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BAKIAK.* <http://e-journal.unipms.ac.id/index.php/citizenship>
- Febriani, N. S., Suci, N., Pembimbing, F., Budiana, D., & Pd, M. (n.d.). *UPAYA MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KERJASAMA MELALUI PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK DAN GATRIK (Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gegerkalong Girang 1-2).*
- Herlina, et. al. (n.d.). *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Permainan Bakiak Pada Anak Kelompok A TK TGK CHIK di Gogo Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie.*
- Hery, M., & Setiawan, Y. (2016). *MELATIH KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL.* In *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 5, Issue 1).
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). *PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH.* In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 10, Issue 1).
- Istiningtyas, B., & Setiawan, A. (2022). *Upaya menumbuhkembangkan permainan tradisional bakiak dan egrang.* *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.30738/wd.v8i2.3695>
- Khumaeroh, S., & Widjayatri, R. D. (2022). *Pola Asuh Orangtua Generasi Milenial terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.* *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.2519>
- Kristiana Ariin, V., Rohendi, E., & Istianti, T. (n.d.). *MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN SECARA KOLABORATIF.*
- Lestari, A. V., Syafrida, R., & Nirmala, I. (n.d.). *PENGARUH PERMAINAN BAKIAK UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN.* <https://doi.org/10.31604/ptk.v6i1.128-135>
- Lestari, W., & Andira, A. (2021). *GENTA MULIA IMPLEMENTASI SIKAP KERJASAMA PADA PERMAINAN BAKIAK. 1.* <https://www.google.co.id/maps/>
- Maulida, S., Al, S. N., & Mojokerto, H. (n.d.). *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI.*

- Mayang Fauni, A., Bukman Lian, H., & Novianti SSos, R. (2019). *PENGARUH PERMAINAN BAKIAK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK KELOMPOK B (USIA 5-6 TAHUN) DI TK NUSA INDAH PALEMBANG* (Vol. 2, Issue 1).
- Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Bakiak Lalilatul Islamiyah, U., Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, atthufulah, & Islamiyah, L. (2020). *UPAYA MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN BAKIAK DI KELOMPOK B KB NURUL YAQIN WRINGIN ANOM ASEMBAGUS SITUBONDO*. 1(1).
- Mukhlis, A., & Handani Mbelo, F. (n.d.). *PRESCHOOL Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA PERMAINAN TRADISIONAL*.
- Mustika Dewi, R., & Ulya Mailasari, D. (n.d.). *Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional*.
- Ningsih, et al. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Pada Anak Kelompok A.1 Melalui Permainan Tradisional Bakiak di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal Lekok*.
- Prantoro. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak dan Engklek Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*.
- Rahayu, D., Ichas, S., & Sutini, A. (n.d.). *PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL*.
- Ramdani, et. al. (n.d.). *Penerapan Permainan Tradisional Bakiak Ular Tangga Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak*.
- Ratnasari, O. P., Prima, E., & Poerwati, C. E. (n.d.-a). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK UNTUK ANAK KELOMPOK B1 PAUD*. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 2). <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>
- Ratnasari, O. P., Prima, E., & Poerwati, C. E. (n.d.-b). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK UNTUK ANAK KELOMPOK B1 PAUD*. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 2). <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>
- Rindani. (n.d.). *Pengembangan Sikap Sosial Dengan Permainan Tradisional Bakiak Pada Anak Kelas B 1 RA Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Setyaningsih, D., Sirjon, S., & Mamma, A. T. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Bakiak*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7036–7044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2573>
- Sholikhah. (n.d.). *Mengembangkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Permainan Bakiak Pada Anak Kelompok A RA. Al-Hikmah Kweden Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri*.
- Sosial, M., Anak, E., Kelompok, P., Permainan, M., Bakiak, T., Sakdiyah, H., Jurnal, A., Anak, P., & Dini, U. (2020a). *MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PADA KELOMPOK B MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK DI TK AT-TAQWA KEJAWAN GRUJUGAN BONDOWOSO*. 1(1).
- Sosial, M., Anak, E., Kelompok, P., Permainan, M., Bakiak, T., Sakdiyah, H., Jurnal, A., Anak, P., & Dini, U. (2020b). *MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PADA KELOMPOK B MELALUI*

PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK DI TK AT-TAQWA KEJAWAN GRUJUGAN BONDOWOSO. I(1).

Utomo, P., & Pahlevi, R. (n.d.). *INSPIRATIF : JOURNAL OF EDUCATIONAL PSYCHOLOGY Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review.*
<https://jurnal.yoi.ac.id/index.php/inspiratif>

Wijayanti, R. (n.d.). *PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK.*